



**PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN ORDE BARU DALAM NOVEL *ORANG-ORANG OETIMU* KARYA FELIX K. NESI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Teologi –**

**Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**

**DIGNUS ARIK**

**NPM: 18.75. 6317**

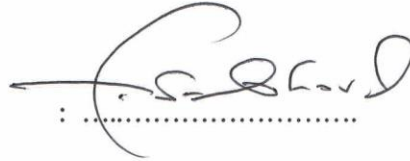
**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Dignus Arik
2. NPM : 18.75.6317
3. Judul : PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN ORDE BARU DALAM NOVEL *ORANG-ORANG OETIMU* KARYA FELIX K. NESI
4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic  
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Philipus Ola Daen

: 

3. Dr. Mathias Daven

: 

5. Tanggal Diterima : 26 Mei 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi sebagian dari  
Syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Agama Katolik

Pada

6 Juni 2022


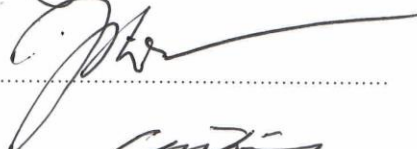

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. : 
2. Dr. Philipus Ola Daen : 
3. Dr. Mathias Daven : 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dignus Arik

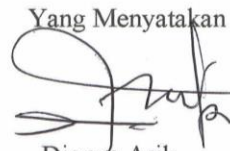
NMP : 18.75.6317

Menyatakan bahwa benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakkan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2022

Yang Menyatakan



Dignus Arik

## ABSTRAK

Dignus Arik, 18.75.6317 *Penyalahgunaan Kekuasaan Orde Baru dalam Novel Orang-orang Oetimu Karya Felix K. Nesi*. Skripsi Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan karya ilmiah ini memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini adalah memenuhi syarat akademis melaluinya penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Filsafat setelah menamatkan kuliah filsafat di Sekolah Tinggi Fillsafat Katolik Ledalero. Tujuan umum adalah untuk (1) menjelaskan sosok Felix K. Nesi (2) mendeskripsikan unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik dalam novel *Orang-orang Oetimu*,(3) menjelaskan konsep kekuasaan Orde Baru dan penyalahgunaan kekuasaan pada masa pemerintahan Orde Baru yang turut berpengaruh dalam tubuh militer dan Gereja serta (4) menganalisis dan menjelaskan tindakan penyalahgunaan kekuasaan dalam novel *Orang-orang Oetimu*.

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif dan teknik analisis isi dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Objek penelitian adalah penyalahgunaan kekuasaan Orde Baru dalam novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Sumber data penelitian ini terbagi atas dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diambil dari novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Data tersebut dihadirkan dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel. Sumber data primer itu kemudian dilengkapi dengan sumber data sekunder. Data-data sekunder diperoleh dari naskah-naskah yang berbicara tentang pribadi Felix K. Nesi dan konsep penyalahgunaan kekuasaan. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis novel adalah (1) membaca novel *Orang-orang Oetimu* secara berulang-ulang untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam novel, (2) membaca dan mendalami naskah tentang kekuasaan dan penyalahgunaan kekuasaan, (3) mencatat dan menganalisis data-data yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat.

Kekuasaan Orde Baru dalam invansi Indonesia dan Timor Timur yang diwarnai dengan berbagai tindakan penyaniayaan, pembunuhan serta kekerasan seksual terhadap wanita. Pengalaman para tokoh dalam alur cerita novel *Orang-orang oetimu* merupakan sebuah realita yang terjadi di Timor Timur yang diceritakan secara fiktif. Penyalahgunaan kekuasaan terjadi akibat dari ambisi manusia untuk mendominasi orang lain. Penyalahgunaan kekuasaan Orde Baru yang disajikan dalam Novel *Orang-orang Oetimu* bukan saja sebuah cerita fiktif namun semua itu nyata dan dialami dalam suatu lingkungan masyarakat. Para penguasa dengan berbagai cara mempertahankan kedudukan dan memperoleh pengakuan dari masyarakat walaupun hal itu melanggar hukum.

**Kata Kunci:** Novel *Orang-orang Oetimu*, Kekuasaan Orde Baru, pembunuhan, penganiayaan, kekerasan seksual, korupsi.

## ABSTRACT

Dignus Arik, 18.75.6317. *The Abuse of New Order Power in the novel Orang-orang Oetimu by Felix K. Nesi*. Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

The writing of this scientific paper has a specific purpose and a general purpose. The specific purpose of writing this scientific paper is to fulfill the academic requirements through which the author can obtain a Bachelor of Philosophy degree after completing his philosophy course at the Ledalero Catholic College of Philosophy. The general objectives are (1) to explain the figure of Felix K. Nesi, (2) to describe the extrinsic and intrinsic elements in the novel *Orang-orang Oetimu*, (3) to explain the concept of New Order power and the abuse of power during the New Order government which also influenced the military and Church bodies, and (4) analyze and explain the abuse of power in the novel *Orang-orang Oetimu*.

The research method used in writing this thesis was descriptive qualitative method and content analysis technique with data collection methods through library research. The object of research was the abuse of New Order power in the novel *Orang-orang Oetimu* by Felix K. Nesi. The data sources of this research were divided into two, namely primary sources and secondary sources. The primary data source was taken from the novel *Orang-orang Oetimu* by Felix K. Nesi. The data was presented in the form of words, phrases, and sentences contained in the novel. The primary data sources were then supplemented with secondary data sources. Secondary data were obtained from texts that talked about Felix K. Nesi and the concept of abuse of power. The steps that the writer takes in analyzing the novel were (1) reading the novel *Orang-orang Oetimu* repeatedly to understand the meaning contained in the novel, (2) reading and studying the text about power and abuse of power, and (3) taking notes and analyze data related to the theme that the author adopted.

The New Order's power in the invasions of Indonesia and East Timor was marked by various acts of torture, murder, and sexual violence against women. The experience of the characters in the storyline of the novel *Orang-orang Oetimu* is a reality that occurred in East Timor which is told fictitiously. Abuse of power occurs as a result of human ambition to dominate others. The abuse of New Order power presented in the novel *Orang-Orang-orang Oetimu* is not only a fictitious story but all of it is real and is experienced in society. The rulers in various ways maintain their position and gain recognition from the community even though it violates the law.

**Keywords:** novel *Orang-orang Oetimu*, New Orde power, murder, persecution, sexual violence, corruption.

## KATA PENGANTAR

Kekuasaan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Kekuasaan, di sisi lain digunakan sebagai medium dalam mengatur, menjalankan, serta mengimplementasikan pelbagai kebijakan publik yang bermuara pada kondisi kesejahteraan bersama. Pada sisi lain kekuasaan sering dipandang sarat taktik manipulatif, serta tindakan menghalalkan cara yang bertujuan untuk mengukuhkan kedudukan dan kepentingan penguasa. Serta kekuasaan selalu berkaitan erat dengan tindakan memaksakan kehendak pribadi kepada seseorang atau sekelompok orang. Hal ini merupakan ambisi manusia untuk mendominasi. Kekuasaan Orde Baru tidak terlepas dari dominasi total terhadap semua lini kehidupan masyarakat. Semasa kepemimpinan Soeharto, terciptalah sebuah kekuasaan otoriter dimana terjadinya berbagai tindakan penyalahgunaan kekuasaan. Rezim Orde Baru diwarnai dengan berbagai tindakan pembunuhan, penganiayaan, serta kekerasan seksual terhadap wanita. Rezim Orde Baru tampil dengan dalil pembangunan nasional, hanya untuk menarik simpati rakyat agar tidak lagi membicarakan isu PKI serta pemerintahan Orde Lama. Orde Baru berusaha menyebarkan wacana mengenai kegagalan Orde Lama sekedar untuk mengalihkan perhatian masyarakat. Sebagian kisah tentang penyalahgunaan kekuasaan Orde Baru diangkat kembali oleh Felix K. Nesi dalam novel *Orang-orang Oetimu*.

Novel *Orang-orang Oetimu* menyajikan cerita mengenai penyalahgunaan kekuasaan Orde Baru dalam peristiwa invansi Indonesia dan Timor Timur. Berbagai tindakan pembunuhan, penganayaan serta kekerasan seksual terhadap kaum wanita ditutup rapat-rapat sehingga dunia tidak mengetahuinya. Para tentara yang saat itu dipuji sebagai pahlawan yang menyelamatkan Indonesia dari berbagai ancaman, menggunakan kesempatan itu untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap masyarakat sipil. Banyak korban korban yang mati tertembak dan juga yang mati kelaparan. Melalui pengalaman yang dialami para tokoh, Felix K. Nesi sebetulnya ingin menampilkan secara utuh kehidupan masyarakat semasa Orde Baru. *Pertama*, melalui tokoh Laura, Felix K. Nesi ingin menampilkan keadaan masyarakat jika berhadapan dengan penguasa. Laura disiksa, diperkosa, serta orangtuanya mati dibunuh oleh tentara. Pengalaman Laura ini sebetulnya melukiskan keadaan masyarakat semasa pemerintahan Orde Baru.

*Kedua*, melalui tindakan para tentara, Felix K. Nesi ingin menegaskan bahwa kekuasaan Orde Baru sebetulnya telah meninggalkan stigma buruk terhadap para tentara. Pengalaman pembunuhan serta berbagai tindakan kekerasan yang terjadi pada masa pemerintahan Orde Baru, menyebabkan masyarakat memiliki stigma buruk terhadap tentara karena dianggap sering menggunakan jalur kekerasan dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Selanjutnya, melalui pengalaman Linus yang disuruh tentara untuk melakukan hubungan seksual dengan wanita di kampus, Felix K. Nesi ingin melukiskan tindakan penguasa yang menggunakan masyarakat sebagai kelinci percobaan.

Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini, penulis tidak bekerja sendirian. Banyak pihak yang memberikan dukungan moril maupun finansial. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: *Pertama*, Tuhan Yang Mahakasih, yang telah menganugerahkan segala rahmat dan kebaikan-Nya kepada penulis, sehingga boleh menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kedua*, dosen pembimbing, Ferdinandus Sebo, S.Fil.,Lic., yang dengan sabar membimbing penulis dalam proses penulisan dan penyelesaian karya ilmiah ini. *Ketiga*, dosen penguji, Dr. Philipus Ola Daen, yang dengan caranya membantu penulis untuk memperkaya karya ilmiah ini, penulis menghaturkan terima kasih. *Keempat*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menjadi tempat penulis mengenyam pendidikan selama empat tahun. *Kelima*, Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret dan secara khusus teman-teman angkatan 62, yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kelima*, orangtua tercinta bapa Fransiskus Arik dan mama Ronyasita Losana, kaka Fridolin Arik, Dionisia Vebrinani Arik, adik Virgonia Arik dan Gratia Gloriani Arik yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, peneguhan kepada penulis. Cinta dan doa-doa mereka yang memberikan kekuatan serta kesabaran kepada penulis dalam menapaki panggilan ini dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini pada waktunya. Terima kasih kepada semua kaka, adik, sahabat kenalan, serta mereka yang dengan cinta dan doa selalu ada bersama penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.



Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab itu, segala bentuk masukan dan kritikan konstruktif, apapun bentuknya, dari para pembaca, penulis dengan hati dan pikiran yang terbuka menerima semua itu sebagai bentuk penyempurnaan terhadap karya ini.

Ledalero

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Metodologi Penulisan .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II UNSUR EKSTRINSIK DAN INTRINSIK NOVEL</b>	
<b><i>ORANG-ORANG OETIMU</i> .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengantar .....	6
2.2 Profil Felix K Nesi .....	6
2.3 Unsur-unsur Ekstrinsi dalam Novel <i>Orang-orang Oetimu</i> .....	6
2.3.1 Unsur Ekstrinsik.....	8
2.3.1.1 Situasi dan Kondisi Pengarang.....	8
2.3.1.2 Nilai.....	8
2.3.2 Unsur Intrinsik .....	10

2.3.2.1 Tema.....	10
2.3.2.2 Latar.....	11
2.3.2.2.1 Latar Tempat.....	12
2.3.2.2.2 Latar Waktu.....	14
2.3.2.3 Alur.....	15
2.3.2.4 Sudut Pandang.....	19
2.3.2.5 Gaya Bahasa.....	20
2.3.2.6 Amanat .....	22
2.3.2.7 Tokoh dan Penokohan .....	23
2.4 Sinopsis .....	29
2.5 Kesimpulan.....	31
<b>BAB III SEKILAS TENTANG KEKUASAAN ORDE BARU .....</b>	<b>34</b>
3.1 Pengantar .....	34
3.2 Kekuasaan.....	34
3.2.1 Pengertian .....	34
3.2.1.1 Menurut KBBI dan Para Ahli .....	34
3.2.1.2 Menurut Machiavelli .....	36
3.2.1.3 Menurut Hannah Arendt.....	37
3.2.1.4 Menurut Michel Foucault .....	38
3.2.1.5 Menurut Orde Baru .....	39
3.2 Legitimasi Kekuasaan .....	43
3.3 Sumber Kekuasaan.....	45

3.4 Bentuk-bentuk Kekuasaan Orde Baru .....	46
3.4.1 Kekuasaan Institusional .....	46
3.4.2 Sistem Politik Monolitik .....	48
3.4.3 Golkar dan ABRI Sebagai Pendukung Kekuasaan .....	49
3.5 Wajah Kekuasaan Orde Baru .....	50
3.5.1 Wacana Manipulatif Versi Orde Baru .....	50
3.5.2 Ketiadaan Kepastian Hukum .....	52
3.5.3 Tabu Terhadap Kritik .....	53
3.5.4 Dekadensi Nilai Keadilan dan Keradaban .....	54
3.6 Kesimpulan .....	55
 <b>BAB IV ORDE BARU DAN INVANSI INDONESIA-TIMOR TIMUR</b>	
<b>DALAM NOVEL <i>ORANG-ORANG OETIMU</i> .....</b>	<b>57</b>
4.1 Pengantar .....	57
4.2 Penyalahgunaan Kekuasaan .....	57
4.3 Bentuk Penyalahgunaan Kekuasaan Orde Baru dalam Novel <i>Orang-orang Oetimu</i> .....	59
4.3.1 Perang Indonesia dan Timor Timur .....	60
4.3.2 Kekerasan Militer .....	63
4.3.3 Penyalahgunaan Kekuasaan Oleh Gereja .....	65
4.4 Akibat Penyalahgunaan Kekuasaan Orde Baru dalam Novel <i>Orang-orang Oetimu</i> .....	68
4.4.1 Pembunuhan .....	68
4.4.2 Penganiayaan .....	70
4.4.3 Kekerasan Seksual .....	72

4.4.4 Korupsi .....	75
4.5 Kesimpulan.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Usul-Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>